

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Menurut Susanto (2014:84) “Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripura, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik”.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah :

Usaha sadar peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dan bermanfaat bagi kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hamalik (2012:79) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara aktif dalam kehidupan masyarakat”. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik kearah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai

individu dan makhluk sosial. Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan jangka panjang dan menjadi pedoman dari semua kegiatan atau usaha pendidikan di negara. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berfokus kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Guru menyampaikan materi pembelajaran dalam setiap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan salah satunya tingkat sekolah dasar, dengan jenjang tingkatan kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI. Menurut Sapriya (2014:7) IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Susanto (2014:145) mengemukakan bahwa :

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungannya, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka Guru harus kreatif dalam menggunakan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka Guru harus kreatif dalam menggunakan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran. Guru juga dituntut agar dapat menyampaikan materi semenarik mungkin, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4 sampai 6 Februari 2019, di kelas IV SD Negeri 18 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan pada mata pelajaran IPS Tema 7 sub tema 1 keberagaman suku bangsa dan agama dinegeriku pada pembelajaran 3. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran dilaksanakan satu arah. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan media pembelajaran berupa peta Indonesia dan globe. Guru menjelaskan mengenai keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia beserta hubungannya dengan kondisi daerah dan penduduk. Melalui media pembelajaran tersebut sehingga siswa bisa mengetahui tentang pulau-pulau dan luas negara yang ada di Indonesia, maka hal demikian dapat menambah pengetahuan siswa dalam belajar.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam belajar. Selain itu ada 4 orang siswa yang mengobrol dan bercerita dengan teman sebangkunya pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Sehingga siswa tidak memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran serta keseriusan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, banyak diantara mereka yang meminta bantuan temannya untuk menjawab tugas yang diberikan bahkan ada beberapa siswa yang terlihat mengeluh saat diberikan tugas.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas IV-A yaitu Ibu Yensi Wulandari, S.Pd dan guru kelas IV-B yaitu Ibu Cindy Martina, S.Pd di SD Negeri 18 Timbulun Kabupaten Pesisir Selatan, peneliti memperoleh informasi

bahwa hasil belajar IPS siswa masih banyak yang rendah atau belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 75. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran IPS dapat dilihat dari Nilai Ulangan Harian IPS siswa semester II Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Rata-Rata dan Presentase Nilai Ulangan Harian I Semester II Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Nilai		
			Jumlah Nilai Rata-Rata	≥ 75 Tuntas	< 75 Belum Tuntas
1.	IV A	20	77,5	12 orang (60%)	8 orang (40%)
2.	IV B	20	72,0	9 orang (45%)	11 orang (55%)

Sumber : Guru Kelas IV SD Negeri 18 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Rendahnya hasil belajar berkaitan dengan proses belajar yang dilakukan guru yang belum maksimal, sehingga kurangnya pemanfaatan media sebagai sumber belajar. Wati (2016:32) mengemukakan bahwa “media visual merupakan sarana untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan bahan visual. Media visual sangat bermanfaat bagi pembelajaran, yaitu proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien”. Berkenaan dengan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 18 Timbulun Pesisir Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut :

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran
2. Proses pembelajaran dilaksanakan satu arah yaitu dari guru ke siswa
3. Guru menggunakan media visual berupa peta Indonesia dan globe.
4. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran
5. Ada 4 orang siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses belajar
6. Hasil belajar siswa kelas IV belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang ditetapkan di sekolah SD Negeri 18 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan khususnya pada pembelajaran IPS.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 18 Timbulun Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan Media Visual (gambar dan peta).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Media Visual (gambar dan peta) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 18 Timbulun Kecamatan Sutera?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Media Visual (gambar dan peta) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 18 Timbulun Kecamatan Sutera.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini menambah perbedaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.
- b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait dengan pengaruh dari penerapan media visual yang digunakan pada pembelajaran IPS SD.
- c. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media visual.
- b. Bagi sekolah, memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan Media Visual.

- c. Bagi penulis lain, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, selain itu diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat terhadap proses pembelajaran IPS dan dapat dibandingkan dengan media yang telah diterapkan sebelumnya dalam proses pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa.